

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) dalam Kemenkes RI (2015), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. WHO memperkirakan kelompok remaja di dunia berjumlah 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Jumlah remaja (usia 10-24 tahun) di Indonesia berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2015 mencapai lebih dari 6,0 juta atau 25% dari jumlah penduduk Indonesia. Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), jumlah penduduk remaja usia 10-19 tahun mencapai 516.501 (14,30%) dari 3.612.476 jiwa (Dinkes Provinsi DIY, 2017)

Remaja adalah generasi yang berperan penting sebagai penerus untuk memajukan bangsa di masa mendatang. Di masa peralihan dari anak menuju dewasa, individu harus melewati masa remaja. Pada tahap ini, berbagai proses terjadi pada seseorang untuk menjadi individu yang berkualitas di masa mendatang. Di masa peralihan ini, remaja berisiko terhadap permasalahan yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku dan kepribadiannya (Ahiyanasari and Nurmala, 2017)

Hasil survei dari Badan Pusat Statistik dan *United Nations Children's Fund* (2020), 1 dari 9 anak perempuan menikah di Indonesia, perempuan umur 20-24 tahun yang menikah sebelum 18 tahun di 2018 diperkirakan mencapai sekitar 1.220.900 dan angka ini menempatkan Indonesia pada 10 negara tertinggi di dunia. Dalam 10 tahun terakhir, hanya ada penurunan kecil untuk perkawinan anak di Indonesia yaitu 3,5 poin persen. Di tahun 2019, 11,21 % perempuan 20-24 tahun menikah sebelum mereka berumur 18 tahun.

Perilaku seks pada remaja di Indonesia saat ini menjadi ancaman. Indonesia terdapat 26,67% dari jumlah penduduk sebesar 237,6 adalah kelompok

usia muda (10-24 tahun). Walaupun seks pranikah tidak diterima dimasyarakat, namun tidak menutup kemungkinan tidak adanya kasus atau kejadian. Menurut SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2010) menyatakan bahwa remaja belum menikah yang melakukan hubungan seks, secara umum lebih banyak wanita dibanding dengan pria. Sebanyak 38% wanita muda dan 12% pria muda melakukan hubungan seks pranikah dibawah umur 18 tahun.

Di Indonesia, ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan seksual pranikah. Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (life skills) yang memadai, sehingga mereka beresiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat antara lain melakukan hubungan seksual pra nikah Riskesdes (2018)

Dalam data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017 tercatat wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan dan 7% dilaporkan pria yang mempunyai dengan kehamilan tidak diinginkan. (Survei Demografi Kesehatan Indonesia, 2017)

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik pada tahun 2018, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menduduki peringkat nomor 2 dari bawah setelah Riau. Banyaknya perkawinan anak di Indonesia, khususnya DIY, dimana ada peningkatan jumlah perkawinan anak sejak tahun 2018 sebanyak 331 kasus dan meningkat menjadi 696 kasus perkawinan anak pada tahun 2020. Berdasarkan data

Pengadilan Tinggi Agama Yogyakarta (2020), dispensasi pernikahan di DIY masih menunjukkan peningkatan dari 2018 sampai dengan 2020. Sebagian besar penyebab perkawinan anak di DIY masih didominasi dengan factor perilaku remaja yaitu kehamilan yang tidak dikehendaki (KTD). Dari dispensasi nikah yang tercatat di Pengadilan Agama masing-masing kabupaten/kota untuk tahun 2020, daerah dengan angka kehamilan tidak diinginkan yaitu Kabupaten Sleman tercatat 358, disusul Kabupaten Gunungkidul sebanyak 258 kasus.

Risiko melakukan hubungan seksual pranikah adalah mendapatkan reputasi buruk, merasa kurang percaya diri dan kehilangan kepercayaan, berisiko terkena penyakit menular seksual serta kehamilan yang tidak diinginkan yang dapat berakibat pada pernikahan dini ataupun aborsi (De Ridder, 2017). Wanita yang melahirkan di usia yang sangat muda mungkin terikat dengan faktor biologis yang menyebabkan komplikasi kehamilan dan persalinan. Dapat dikatakan bahwa risiko kematian bayi dengan berat lahir sangat kecil adalah 5 kali lipat dari bayi dengan berat lahir sedang atau lebih (Puspasari, 2020)

Dampak negatif dari perilaku seksual pranikah remaja seperti: kehilangan keperawanan dan keperjakaan, tertular dan menularkan penyakit menular seksual, kawin paksa atau pernikahan usia dini, kehamilan yang tidak diinginkan (Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, 2017). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, diketahui angka persalinan remaja dan angka kehamilan tidak dikehendaki pada tahun 2021 Kabupaten Sleman menduduki peringkat pertama untuk kejadian persalinan remaja sebanyak 68 kasus dan kehamilan tidak dikehendaki (KTD) sebanyak 185 kasus.

Dari hasil tersebut dilakukan studi pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, dan disarankan untuk melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Sleman. Kemudian melakukan studi pendahuluan di SMA/SMK yang

berada di kecamatan Sleman dan terpilihlah SMK Muhammadiyah 2 Sleman sebagai tempat penelitian. SMK Muhammadiyah 2 Sleman terletak di tengah pusat kota dengan jumlah siswa laki laki sebanyak 458 dan perempuan sebanyak 54 siswi. Menurut Kartono sifat remaja laki-laki lebih terbuka terhadap dorongan seksual, memiliki fantasi erotic yang agresif (Kholidin, 2020). Diperoleh dari keterangan Kepala Sekolah, bahwasanya di SMK tersebut belum dilakukan penyuluhan ataupun program mengenai kesehatan reproduksi remaja. Dan kesaksian dari alumni SMK Muhammadiyah 2 pada tahun 2020 terdapat 2 siswi yang keluar karena hamil di luar nikah.

Sesuai teori perilaku yang menyebutkan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikapnya, dan dari beberapa hasil penelitian diantaranya hasil survei Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015 menyatakan D.I. Yogyakarta merupakan salah satu wilayah yang memiliki indeks pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang tinggi yaitu 49 dari target 48.4 serta wilayah dengan remaja yang paling banyak terpapar informasi kesehatan reproduksi dan KB melalui media massa dan sudah mencapai target, yaitu 96%. Dari tingginya pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi, tetapi masih tingginya kejadian seks dan kehamilan pranikah pada remaja membuat peneliti tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan dan sikap seks pranikah di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Perilaku seks pada remaja di Indonesia saat ini menjadi ancaman. Indonesia terdapat 26,67% dari jumlah penduduk sebesar 237,6 adalah kelompok usia muda (10-24 tahun). Walaupun seks pranikah tidak diterima dimasyarakat, namun tidak menutup kemungkinan tidak adanya kasus atau kejadian. Menurut SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia, 2010).

Di Indonesia, ada sekitar 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan usia 15-19 tahun yang mengaku pernah melakukan seksual pranikah. Pada remaja usia 15-19 tahun, proporsi terbesar berpacaran pertama kali pada usia 15-17 tahun. Sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Pada usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (life skills) yang memadai, sehingga mereka beresiko memiliki perilaku pacaran yang tidak sehat antara lain melakukan hubungan seksual pra nikah Riskesdes (2018)

Dampak negatif dari perilaku seksual pranikah remaja seperti: kehilangan keperawanan dan keperjakaan, tertular dan menularkan penyakit menular seksual, kawin paksa atau pernikahan usia dini, kehamilan yang tidak diinginkan (Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan dan Perlindungan Anak, 2017). Dan diperoleh dari keterangan Kepala Sekolah, bahwasanya di SMK tersebut belum dilakukan penyuluhan ataupun program mengenai kesehatan reproduksi remaja yang sangat berpengaruh terhadap pengetahuan siswa mengenai seks pranikah Adapun kesaksian dari alumni SMK Muhammadiyah 2 pada tahun 2020 terdapat 2 siswi yang keluar karena hamil di luar nikah. SMK Muhammadiyah 2 Sleman terletak di tengah pusat kota dengan jumlah siswa laki laki sebanyak 458 dan perempuan sebanyak 54 siswi. Menurut Kartono sifat remaja laki-laki lebih terbuka terhadap dorongan seksual, memiliki fantasi erotic yang agresif (Kholidin, 2020).

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seks pranikah di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Tahun 2022.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seks pranikah di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Dapat diketahui karakteristik remaja di SMK Muhammadiyah 2 Sleman yaitu jenis kelamin, pendidikan orangtua dan sumber informasi yang diakses.
- b. Dapat diketahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang perilaku seks pranikah di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Tahun 2022.
- c. Dapat diketahui sikap remaja terhadap perilaku seks pranikah di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Tahun 2022.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pelayanan kebidanan yang berfokus pada Kesehatan reproduksi remaja tentang perilaku seksual pranikah. Peneliti ingin meneliti gambaran tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku seks pranikah di SMK Muhammadiyah 2 Sleman Tahun 2022

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan sebagai data dasar untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan seks pranikah pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Kepala Sekolah dan Guru SMK Muhammadiyah 2 Sleman Tahun 2022

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan dan sikap remaja kepada siswanya tentang

seks pranikah, dan untuk dijadikan bahan masukan bagi pihak sekolah untuk upaya pencegahan dini terhadap perilaku penyimpangan seks bebas bagi siswa siswinya serta untuk menentukan kebijakan mengenai program pendidikan seks di lingkungan sekolah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menambah wawasan mengenai pengetahuan dan sikap seks pranikah bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Table 1. Keaslian Penelitian

No	Penelitian/Judul Penelitian/Tahun	Desain Penelitian, Teknik Sampling, Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan Penelitian
1.	Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas pada Remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta (Suherni, 2020)	Desain penelitian : <i>Cross Sectional</i> Teknik Sampling : semua populasi yaitu siswa siswi SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul kelas VII sebanyak 50 orang Hasil Penelitian : Berdasarkan penelitian yang di lakukan pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Kasihan Bantul, tingkat pengetahuan tentang seks bebas remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan I Bantul mayoritas memiliki tingkat pengetahuan baik	a. Perbedaan : Terletak pada variable yang di teliti, tempat dan sasaran penelitian b. Persamaan : Menganalisis mengenai tingkat pengetahuan seks pada remaja
2.	Gambaran Pengetahuan dan sikap terhadap seks pranikah pada peserta didik di SMA Negeri 1 Lolak Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow (Jihan Larasati,dkk, 2021)	Desain penelitian : <i>Cross Sectional</i> Teknik Sampling : total populasi peserta didik yaitu kelas X MIA 1 Yang berjumlah 24 peserta didik dan X MIA 2 yang berjumlah 24 peserta didik dan kelas XI MIA 1 yang berjumlah 25 peserta didik dan XI MIA 2	a. Perbedaan : Terletak pada jenis penelitian, variable penelitian dan sasaran penelitian b. Persamaan : Menganalisis pengetahuan dan sikap

yang berjumlah 25 peserta didik di SMA Negeri 1 Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow. Dan keseluruhannya berjumlah 98 peserta didik yang terdiri dari 4 kelas

Hasil Penelitian : bahwa tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja sebagian besar dalam kategori baik yaitu sebesar 93,9%. Sikap pelajar tentang kesehatan reproduksi sebagian besar 77,6%.
